


EDISI : JUMAT, 23 AGUSTUS 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2019) : 5,75%

Inflasi (Juli) : 0,31% (mom) & 3,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 125,9 Miliar
(per Juli 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.234  0,18%
(Kurs JISDOR pada 22 Agustus 2019)

STOCK MARKET

22 Agustus 2019

IHSG : **6.239,25 (-0,22%)**

Volume Transaksi : 13,715 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 8,068 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,363 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,698 Triliun

BOND MARKET

22 Agustus 2019

Ind Bond Index : **265,1048  +0,28%**

Gov Bond Index : **260,2651  +0,29%**

Corp Bond Index : **287,4660  +0,17%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 22/8/2019 (%)	RABU 21/8/2019 (%)
4,73	FR0077	6,5685	6,6597
9,74	FR0078	7,2174	7,2436
14,57	FR0068	7,5966	7,6613
19,66	FR0079	7,7038	7,7787

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 22 AGUSTUS 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,00%	IRDSHS +0,35%	-0,35%
	Saham Agresif -0,29%	IRDSH -0,11%	-0,18%
	PNM Saham Unggulan -0,85%	IRDSH -0,11%	-0,74%
Campuran	PNM Syariah -0,01%	IRDCPS +0,13%	+0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,18%	IRDPT +0,22%	-0,04%
	PNM Amanah Syariah +0,07%	IRDPTS +0,16%	-0,09%
	PNM Dana Bertumbuh +0,21%	IRDPT +0,22%	-0,01%
	PNM Surat Berharga Negara +0,24%	IRDPT +0,22%	+0,02%
	PNM Dana SBN II +0,18%	IRDPT +0,22%	-0,04%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,13%	IRDPTS +0,16%	-0,03%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,02%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,05%
PNM Faaza +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%
PNM Dana Likuid +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%

Spotlight News

- Di luar ekspektasi para ekonom, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 5,5%, mendorong pertumbuhan kredit di tengah ketidakpastian perekonomian global. Pelaku usaha optimistis, langkah BI ini dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi
- Aktivitas sektor swasta zona euro secara tak terduga menunjukkan peningkatan. Indeks Manajer Pembelian naik menjadi 51,8 pada Agustus, menunjukkan ekspansi yang sedikit lebih kuat
- Porsi kepemilikan asing di industri perbankan nasional bakal semakin meningkat seiring dengan besarnya kesempatan yang dibuka oleh regulator. Apalagi pemodal lokal memiliki keterbatasan modal
- Keputusan Bank Indonesia memangkas suku bunga acuan dari 5,75% menjadi 5,5% membawa angin segar bagi pasar obligasi di tengah masih adanya ketidakpastian global
- Kenaikan anggaran Jaminan Kesehatan Nasional dalam RAPBN 2020 dari Rp26,7 triliun menjadi Rp48,8 triliun diproyeksi berdampak positif bagi kinerja emiten farmasi.

Economy

1. Bunga BI Turun, Pelaku Usaha Optimistis, Kredit Menggeliat

Di luar ekspektasi para ekonom, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin dari 5,75% menjadi 5,5% untuk mendorong pertumbuhan kredit di tengah ketidakpastian perekonomian global. Pelaku usaha optimistis, langkah BI ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. BI Optimistis Inflasi Terjaga

Musim kemarau diyakini tidak akan menyebabkan inflasi lebih tinggi. Bank Indonesia (BI) optimistis inflasi pada tahun ini masih di bawah titik tengah sasaran yaitu $\pm 3,5\%$. (Bisnis Indonesia)

3. Perburuan WP Tak Patuh Makin Gencar

Otoritas pajak terus merancang strategi untuk memburu wajib pajak (WP) tak patuh seiring meningkatnya risiko shortfall penerimaan pajak pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Target Pembiayaan Capai Rp100 Triliun

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menargetkan realisasi Pembiayaan Investasi Non Anggaran Pemerintah (PINA) pada tahun ini ditetapkan senilai Rp100 triliun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Internal Bank Sentral AS Terpecah

The Fed terpecah. Sebagian pejabat di bank sentral Amerika Serikat itu sepakat untuk menurunkan suku bunga acuan, tetapi tidak sedikit yang menolak. (Bisnis Indonesia)

2. Optimisme Pelaku Usaha Eropa Belum Pulih

Aktivitas di sektor swasta zona euro secara tak terduga menunjukkan peningkatan. Indeks Manajer Pembelian komposit IHS Markit naik menjadi 51,8 pada Agustus, menunjukkan ekspansi yang sedikit lebih kuat dibandingkan dengan Juli yang sebesar 51,5. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pelaku Industri Tolak Penaikan Harga Gas PGN

Industri menolak rencana Perusahaan Gas Negara (PGN) untuk menaikkan harga gas karena akan melemahkan daya saing manufaktur pengguna gas dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

2. Tarif 15 Ruas Tol Siap Naik

Kalangan operator jalan tol bersiap mengajukan kenaikan tarif di 15 ruas jalan tol hingga akhir 2019 mendatang. Penaikan tarif dimungkinkan bila operator memenuhi standar pelayanan minimum (SPM). (Bisnis Indonesia)

3. Lini Kemasan Grafika Diproyeksi Capai 70%

Kontribusi lini produksi kemasan terhadap usaha grafika pada tahun ini diproyeksikan meningkat menjadi 70% dari posisi tahun lalu di level 50%, terdorong oleh permintaan kebutuhan sektor manufaktur akan kemasan yang semakin tinggi. (Bisnis Indonesia)

4. RI Makin Kuat di Rantai Pasok Global

Rampungnya tiga pakta kerja sama perdagangan dan ekonomi antara Indonesia dengan negara-negara Asia Pasifik bakal memperkuat posisi RI di dalam rantai pasok industri global. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi Smelter Bisa Merugi

Kalangan penambang mengkhawatirkan rencana percepatan larangan ekspor bijih nikel dari 2022 ke 2019 dapat merugikan investasi smelter yang sedang dalam proses pembangunan hingga Rp50 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. Asing Kian Dominan Miliki Saham Bank

Porsi kepemilikan asing di industri perbankan nasional bakal semakin meningkat seiring dengan besarnya kesempatan yang dibuka oleh regulator. Apalagi pemodal lokal memiliki keterbatasan modal. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Investor Ritel Membeli Ulang

Penjualan surat berharga negara ritel secara dalam jaringan memberikan kemudahan dan kecepatan akses bagi investor individu. Dua keunggulan ini diyakini memengaruhi investor individu untuk kembali membeli instrumen investasi ini.. (Kompas)

2. Penurunan Suku Bunga Jadi Momentum Galang Dana di Pasar Modal

Tren penurunan suku bunga acuan menjadi stimulus bagi sejumlah emiten pelat merah untuk menggalang dana dari pasar modal pada semester II/2019 sebagai salah satu sumber pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Obligasi Waspadaai Gejolak Global

Keputusan Bank Indonesia memangkas suku bunga acuan dari 5,75% menjadi 5,5% membawa angin segar bagi pasar obligasi di tengah masih adanya ketidakpastian global. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Farmasi Harap Berkah dari JKN

Sejumlah emiten farmasi berharap mendapatkan tuah dari kenaikan anggaran Jaminan Kesehatan Nasional dalam RAPBN 2020 dari Rp26,7 triliun menjadi Rp48,8 triliun. Kenaikan hampir dua kali lipat itu diproyeksi berdampak positif bagi kinerja keuangan masing-masing perseroan. (Bisnis Indonesia)

2. MIKA Bidik Pendapatan Rp1,81 Triliun

Emiten rumah sakit PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) menargetkan pendapatan senilai Rp1,8 triliun pada semester II/2019. Sehingga, pendapatan tahun ini diyakini mencapai Rp3,39 triliun, di atas target. (Bisnis Indonesia)

3. PGAS Genjot Produksi Gas

Perusahaan Gas Negara Tbk. akan mengerek kinerja keuangan pada semester II/2019 dengan meningkatkan volume distribusi gas dan menjalankan program efisiensi. (Bisnis Indonesia)

4. MYOH Pede Menambang US\$280 Juta

Emiten kontraktor pertambangan batu bara, PT Samindo Resources Tbk., percaya diri (pede) mampu meraih target pendapatan US\$280 juta tahun ini sejalan dengan realisasi kenaikan produksi pada Juli 2019. (Bisnis Indonesia)

5. CARS Kuasai 30% Pangsa Pasar

Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk. masih menguasai 30% pangsa pasar penjualan mobil di area Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta hingga Juli 2019. (Bisnis Indonesia)

6. Indika Energy Buyback Obligasi US\$215 Juta

Indika Energy Tbk membeli kembali (buyback) obligasi senilai US\$215 juta. Jumlah tersebut merupakan bagian dari obligasi senilai total US\$500 juta yang diterbitkan pada 2013 dan akan jatuh tempo pada 2023. (Investor Daily)